

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamban merupakan sebuah struktur yang menyediakan sarana untuk membuang limbah, yang mencakup area untuk jongkok atau duduk yang dilengkapi dengan pipa pembuangan (cemplung) serta sistem untuk mengalirkan kotoran air dan air agar tetap bersih. Jamban yang tidak terawat bisa menimbulkan bau tak sedap, mengganggu keindahan, dan berpotensi menularkan penyakit (Wirdawati & Ria, 2021).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, sebanyak 72,1% keluarga di Indonesia menggunakan jamban sehat permanen (JSP), 18,9% memakai jamban sehat semi permanen, dan sekitar 9,0% masih menggunakan jamban bersama (sharing)

Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menggunakan jamban leher angsa, yaitu sebesar 82,17%. Sementara itu sebanyak 10,05% keluarga masih menggunakan jamban tipe pelengsengan, dan sekitar 7,78% menggunakan jamban cemplung sebagai sarana sanitasi utama (BPS Provinsi NTT, 2022).

Sumur masih menjadi salah satu sumber air utama yang digunakan oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia agar air yang dihasilkan tetap layak digunakan, konstruksi sumur harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Di antaranya, dinding sumur harus dibuat dari bahan yang kedap air dengan tinggi minimal 80 cm dari permukaan lantai. Selain itu, area lantai di sekitar

sumur juga harus tahan air dengan lebar sekurang-kurangnya 1 meter, serta dilengkapi saluran pembuangan limbah yang tidak bocor. Tidak kalah penting, sumur perlu dilingungi oleh pagar guna mencegah kontaminasi dari luar dan menjaga kebersihannya.

Sesuai dengan ketentuan lingkungan dan persyaratan sanitasi air untuk keperluan kebersihan, parameter bakteriologis (*E. Coli*) dinyatakan memehuni kriteria jika jumlah *E. Coli* dalam air bersih adalah 0/100 ml sampel.

Berdasarkan hasil suevey di Kelurahan Naioni ditemukan ada sumur yang tidak memiliki saluran pembuangan air yang baik, tali dan ember diletakan dilantai sumur sehingga ada kemungkinan dapat mencemari air sumur,dan juga tidak dilengkapi dengan pagar keliling, sedangkan jamban yang ditemukan terdapat jamban yang kotor dan bau, lantai jamban yang tidak kedap air, jarak lubang pembuangan kurang dari 10 meter, luas saluran pembuangan yang kurang dari 1 meter. Dari kondisi diatas menyebabkan penyakit diare. Berdasarkan profil Puskesmas Naioni di tahun 2024 terdapat sepuluh penyakit salah satunya adalah diare. Kasus diare di Kelurahan Naioni ada 84 kasus. Penyakit diare umumnya terjadi karena sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang terpapar virus atau bakteri (Puskesmas Naioni tahun 2024).

Diare adalah salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, faktor penyebab penyakit ini dipengaruhi oleh sarana air bersih, pembuangan limbahdan pembuangan tinja. Seseorang dikatakan diare apabila mengalami

suatu kondisi BAB, dengan frekuensi terjadi lebih dari 3 kali sehari dan konsistensi lembek ataupun cair. Apabila lingkungan eksternal, manusia tidak memenuhi syarat kesehatan maka akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan.

Survei awal yang dilakukan di Kelurahan Naioni dengan jumlah kepalakeluarga 506 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga yang menggunakan jamban leher angsa sebanyak 506 KK. Dari hasil survey didapatkan masyarakat di Kelurahan Naioni biasanya masyarakat memanfaatkan sumur gali untuk memperoleh air bersih guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pencemaran pada air sumur gali umumnya disebabkan oleh hewan peliharaan yang dimiliki masyarakat dan faktor lainnya, seperti keberadaan jamban yang berdekatan dengan sumur gali serta kebiasaan hidup sehat yang kurang diperhatikan masyarakat. Selain itu, kondisi sumur gali yang tidak memenuhi standar juga berpotensi menyebabkan pencemaran pada air yang ada di sumur tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian di area Puskesmas Naioni yang berada di Kecamatan Alak dengan tema **“Kondisi Fisik Jamban dan Sumur Gali di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana kondisi fisik jamban serta kondisi fisik sumur gali di Kelurahan Nioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memahami keadaan fisik jamban dan sumur yang terdapat di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilaikondisi fisik jamban di Kelurahan Naioni kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.
- b. Untuk menilai kondisi fidik sumur gali di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu kesehatan lingkungan di lapangan.

2. Bagi Institusi Kampus

Untuk menambah kepustakaan khususnya tentang kondisi fisik jamban dan sumur gali di KelurahanNaioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kondisi fisik jamban dan sumur gali.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diambil pada penelitian ini berkaitan dengan kondisi fisik jamban dan sumur gali di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025

3. Ruang Lingkup Sasaran

Penelitian ini adalah kondisi fisik jamban dan sumur gali di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2025.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Mei tahun 2025.